

**DETERMINAN KETIMPANGAN PENDAPATAN DI 8 NEGARA ASEAN  
PERIODE 2010 - 2022**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR  
SARJANA STRATA SATU ILMU EKONOMI ISLAM**

**Oleh:**

**Akmal Mirza Harazi**

**NIM : 21108010011**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2025**

**DETERMINAN KETIMPANGAN PENDAPATAN DI 8 NEGARA ASEAN  
PERIODE 2010 - 2022**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR  
SARJANA STRATA SATU ILMU EKONOMI ISLAM**

**Oleh:**

**Akmal Mirza Harazi**

**NIM : 21108010011**

**PEMBIMBING:**

**Dhiyaul Aulia Zulni, M.E.**

**NIP: 199511090000002101**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2025**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-1815/Un.02/DEB/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : DETERMINAN KETIMPANGAN PENDAPATAN DI 8 NEGARA ASEAN PERIODE 2010 - 2022

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AKMAL MIRZA HAZI  
Nomor Induk Mahasiswa : 21108010011  
Telah diujikan pada : Kamis, 20 November 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**



Valid ID: 693f90bb26733

Ketua Sidang

Dhiyaul Aulia Zulni, M.E.  
SIGNED



Valid ID: 6938df8b2c923

Penguji I

Riswanti Budi Sekaringsih, M.Sc.  
SIGNED



Valid ID: 693a647e024d1

Penguji II

Drs. Slamet Khilmi, M.Si.  
SIGNED



Valid ID: 693f97633f56c

Yogyakarta, 20 November 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Misnen Ardiansyah, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA.  
SIGNED

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi saudara Akmal mirza Harazi

Kepada

**Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Universitas Islam Sunan Kalijaga**

Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Akmal Mirza Harazi

NIM : 21108010011

Judul Skripsi : **Determinan Ketimpangan Pendapatan Di 8 Negara ASEAN Periode 2010-2022**


Sudah dapat diajukan kepada fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan/Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 10 Oktober 2025

Pembimbing

  
**Dhivaul Aulia Zulni, M.E.**  
NIP: 199511090000002101



## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akmal Mirza Harazi

NIM : 21108010011

Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Determinan Ketimpangan Pendapatan Di 8 Negara ASEAN Periode 2010-2022**" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam body note dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 10 Oktober 2025

Penulis



Akmal Mirza Harazi  
NIM : 21108010011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akmal Mirza Harazi

NIM : 21108010011

Program Studi: Ekonomi Syari'ah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**"Determinan Ketimpangan Pendapatan Di 8 Negara ASEAN Periode 2010-2022"**

Beserta perangkat yang ada (diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola, dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 10 Oktober 2025

Penulis



Akmal Mirza Harazi  
NIM : 21108010011

## HALAMAN MOTTO

***“Success is not the key to happiness. Happiness is the key to success.”***

**(Albert Schweitzer)**



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata bahasa Arab yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha titik di atas
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa	ẓ	zet titik di bawah
ع	Ain	... ' ...	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta`aqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>`iddah</i>

### C. Ta Marbutah di Akhir Kata

#### 1. Bila dimatikan h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

#### 2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

### D. Vokal Pendek

-	Fathah	Ditulis	A
-	Kasrah	Ditulis	I
-	Dhammah	Ditulis	U

### E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis	A <i>Jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati يسعي	Ditulis	A <i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati كريم	Ditulis	I <i>Karīm</i>
dammah + wawu mati فروض	Ditulis	U <i>furūd</i>

### F. Vokal Rangkap

fathah + ya mati بينكم	Ditulis	Ai <i>bainakum</i>
fathah + ya mati قول	Ditulis	Au <i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

الانتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyah

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el) -nya

السماء	Ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

I. Penulisan Kata Dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemberi Petunjuk lagi Maha Mengabulkan, segala puji dan syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya kepada penyusun sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Determinan Ketimpangan Pendapatan Di 8 Negara ASEAN” ini. Shalawat serta salam, tak lupa senantiasa tercurahkan kepada baginda agung Nabi Muhammad SAW, yang mana menjadi penunjuk jalan bagi manusia di muka bumi ini. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Misnen Ardiansyah, SE., M.Si., Ak., ACPA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Miftakhul Choiri, S.Sos.I., M.Si., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa memberikan pengarahan dan dorongan agar penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik dan tepat waktu.
4. Dhiyaul Aulia Zulni, M.E., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa meluangkan waktu dan sabar dalam memberikan arahan atas ketidaktahuan penulis, serta memberikan masukan sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.



5. Prof. Dr. Misnen Ardiansyah, SE., M.Si., Ak., ACPA., selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan arahan dan nasihat yang berharga selama proses perkuliahan.
6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman selama proses perkuliahan.
7. Segenap pegawai Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas bantuan administratif yang memudahkan proses akademik.
8. Kepada kedua orang tua penulis, beliau Bapak Taufik Asngadi dan Ibu Yuli Marlina yang selalu memberikan dukungan baik secara materi maupun non-materi, serta yang selalu memberikan motivasi, nasehat dan mendo'akan penulis. Tentunya jasa dari kedua orang tua tidak akan mampu penyusun balas dalam bentuk apapun dan sekali lagi tulus dari hati terdalam penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.
9. Keluarga besar Eksyar 21 yang telah banyak membantu penyusun dalam menghadapi kesulitan perkuliahan dan memberikan pengalaman pertemanan yang berharga.
10. Terima kasih ditujukan kepada diri sendiri yang telah memberikan semangat, ketekunan, kesabaran, serta tekad kuat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga karya ini menjadi langkah awal untuk terus mengasah diri menuju kesuksesan dan meraih lebih banyak pencapaian di masa yang akan datang.

11. Semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu namanya.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas segala kebaikan dan bantuan yang kalian berikan kepada penyusun.

Semoga skripsi ini dapat memberi kontribusi yang bermanfaat bagi pembaca, dan memberi ilmu pengetahuan bagi generasi atau peneliti di masa depan yang tertarik untuk mempelajari topik ini. Atas doa, bantuan, dan dukungan berbagai pihak diatas, penyusun berharap agar skripsi ini dapat memberi pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang terlibat. Aamin

Yogyakarta, 10 Oktober 2025

Penyusun



**Akmal Mirza Harazi**  
**NIM : 21108010011**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
ABSTRAK .....	xvii
<i>ABSTRACT</i> .....	xviii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	16
C. Tujuan Penelitian.....	17
D. Manfaat Penelitian.....	17
E. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II LANDASAN TEORI.....	20
A. Kerangka Teoritik.....	20
B. Telaah Pustaka .....	34
C. Kerangka Pemikiran .....	42
D. Hipotesis .....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	50
A. Jenis Penelitian .....	50
B. Populasi dan Sampel .....	50

C.	Definisi Operasional Variabel.....	51
D.	Metode Analisis.....	54
BAB IV	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	64
A.	Gambaran Umum .....	64
B.	Analisis Deskriptif.....	66
C.	Analisis Hasil Uji .....	69
D.	Pembahasan Penelitian .....	79
BAB V	PENUTUP.....	85
A.	Kesimpulan.....	85
B.	Keterbatasan Penelitian .....	86
C.	Saran .....	87
DAFTAR PUSTAKA	.....	89
LAMPIRAN	.....	94
CURRICULUM VITAE	.....	100
Data Pribadi	.....	100
Pendidikan	.....	100

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi 8 Negara ASEAN dalam persen .....	3
Gambar 1. 2 Pendapatan Perkapita 8 Negara ASEAN Tahun 2022 dalam US\$.....	5
Gambar 1. 3 Gini Index 8 Negara di ASEAN .....	6
Gambar 1. 4 Inflasi di 8 negara ASEAN dalam persen.....	10
Gambar 1. 5 Pertumbuhan Ekonomi 8 Negara ASEAN dalam US\$ .....	12
Gambar 1. 6 Jumlah Tenaga Kerja di 8 Negara ASEAN dalam Juta .....	14
Gambar 2. 1 Kurva Lorenz.....	22
Gambar 2. 2 Indeks Gini pada Kurva Lorenz .....	24
Gambar 2. 3 Hipotesis U Terbalik Simon Kuznet.....	30
Gambar 2. 4 Kerangka Pemikiran.....	42
Gambar 4. 1 Peta Negara-negara ASEAN .....	64
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas.....	72



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	38
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel .....	51
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Deskriptif .....	67
Tabel 4. 2 Hasil Estimasi Model .....	69
Tabel 4. 3 Hasil Uji Chow .....	70
Tabel 4. 4 Hasil Uji Hausman .....	71
Tabel 4. 5 Hasil Uji Lagrange Multiplier .....	71
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas .....	73
Tabel 4. 7 Hasil Uji heteroskedastisitas .....	74
Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi .....	75
Tabel 4. 9 Hasil Regresi Model REM .....	76



## ABSTRAK

Ketimpangan pendapatan merupakan salah satu permasalahan ekonomi yang masih menjadi tantangan di kawasan Asia Tenggara, termasuk di negara-negara anggota ASEAN. Penelitian ini menganalisis pengaruh inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan jumlah tenaga kerja terhadap ketimpangan pendapatan di delapan negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Vietnam, Brunei Darussalam, dan Kamboja) selama periode 2010–2022. Data sekunder diperoleh dari World Bank dan dianalisis menggunakan regresi data panel dengan pendekatan random effect model (REM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, sedangkan pertumbuhan ekonomi dan jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh negatif signifikan. Temuan ini menegaskan pentingnya pengendalian inflasi, pertumbuhan ekonomi inklusif, dan perluasan kesempatan kerja untuk menekan kesenjangan pendapatan di kawasan ASEAN.

**Kata kunci:** Ketimpangan Pendapatan, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Tenaga Kerja, ASEAN.





## **ABSTRACT**

*Income inequality remains one of the major economic challenges in Southeast Asia, including among ASEAN member countries. This study analyzes the effects of inflation, economic growth, and labor force on income inequality in eight ASEAN countries (Indonesia, Malaysia, Singapore, Thailand, the Philippines, Vietnam, Brunei Darussalam, and Cambodia) during the period 2010–2022. Secondary data were obtained from the World Bank and analyzed using panel data regression with the random effect model (REM) approach. The results show that inflation has a positive and significant effect on income inequality, while economic growth and labor force have negative and significant effects. These findings emphasize the importance of controlling inflation, promoting inclusive economic growth, and expanding employment opportunities to reduce income inequality in the ASEAN region.*

**Keywords:** *Income Inequality, Inflation, Economic Growth, Labor Force, ASEAN*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi di suatu wilayah dapat diukur melalui pertumbuhan ekonomi, salah satunya menggunakan indikator pendapatan riil per kapita yang dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Pembangunan ekonomi merupakan upaya untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat dengan tujuan menciptakan lapangan kerja serta mengatasi berbagai permasalahan ekonomi, seperti pengangguran, kemiskinan, dan ketimpangan pendapatan di suatu wilayah (Hariani, 2019). Salah satu permasalahan di suatu negara yaitu ketimpangan pendapatan yang disebabkan adanya perbedaan sumber daya alam dan perbedaan kondisi demografi di suatu negara (Sjafrizal, 2008:104).

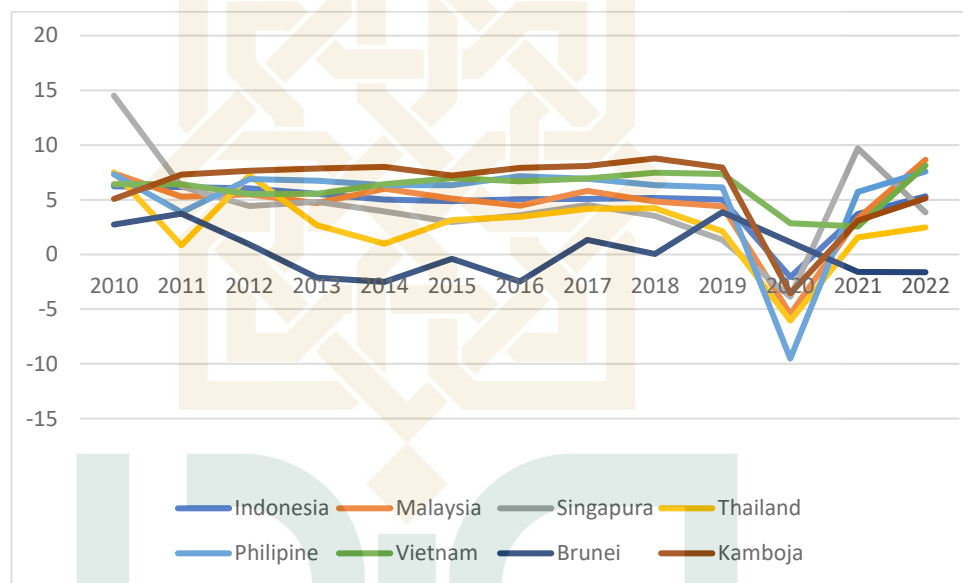
Ketimpangan pendapatan adalah suatu kondisi adanya perbedaan dalam tingkat kesejahteraan, gaya hidup, dan pendapatan yang diterima oleh masyarakat di setiap wilayah. Hal tersebut dikarenakan adanya ketidakmerataan dalam kegiatan ekonomi yang menyebabkan distribusi pendapatan tidak merata (Julihanza & Khoirudin, 2023). Lestari et al. (2024) juga mendefinisikan ketimpangan pendapatan sebagai masalah dalam aspek sosial dan perekonomian dengan adanya perbedaan pendapatan antar kelompok masyarakat di wilayah tertentu. Hal tersebut dikarenakan adanya kesenjangan ekonomi diantara masyarakat yang berpenghasilan tinggi dan rendah.

Ketimpangan pendapatan dapat diukur dengan menggunakan indeks gini atau disebut Gini Ratio/*Gini Index*. Gini ratio menggambarkan tingkat ketimpangan pendapatan dalam suatu negara atau wilayah dengan skala antara 0 hingga 1. Semakin mendekati angka 1, semakin tinggi ketimpangan pendapatan yang terjadi, sedangkan nilai yang lebih dekat ke 0 menunjukkan distribusi pendapatan yang lebih merata (Yoertiara & Feriyanto, 2023). Semakin besar nilai koefisien Gini, semakin besar ketimpangan pendapatan yang terjadi, dan sebaliknya, semakin kecil koefisiennya, semakin merata distribusi pendapatan di suatu wilayah (Febriyani & Anis, 2021).

Ketimpangan pendapatan dapat dikatakan sebagai permasalahan di setiap negara. Terdapat 3 kategori penduduk dunia dalam hal kekayaan dan pendapatan. Pertama, penduduk yang hidup ditingkat terbawah, yaitu 50% dari total penduduk menerima 8% pendapatan. Kedua, penduduk dilapisan menengah, yaitu 40% dari total penduduk dunia menerima 39,5% pendapatan. Terakhir penduduk hidup ditingkat teratas, yaitu 10% dari total penduduk menerima 52,5% pendapatan (Keliat, 2024). Karena itu fakta bahwa terdapatnya ketimpangan pendapatan masih kerap terjadi termasuk pada negara-negara khususnya di ASEAN.

ASEAN adalah organisasi geopolitik dan ekonomi Asia Tenggara, didirikan pada 8 Agustus 1967 (Pamungkas, 2022). Salah satu tujuan dibentuknya ASEAN adalah memajukan sosial budaya dan mempercepat pertumbuhan ekonomi negara-negara di ASEAN. Pembentukan ASEAN didasari dengan tujuan untuk mendukung kemajuan negara-negara di ASEAN dan memperbaiki keadaan

perekonomiannya. Dengan dibentuknya organisasi ASEAN diharapkan mampu mengatasi permasalahan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan perekonomian negara di kawasan ASEAN. Pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN dapat dinilai stabil dengan pembangunan sektor keuangan yang tumbuh secara signifikan.



**Gambar 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi 8 Negara ASEAN dalam persen**

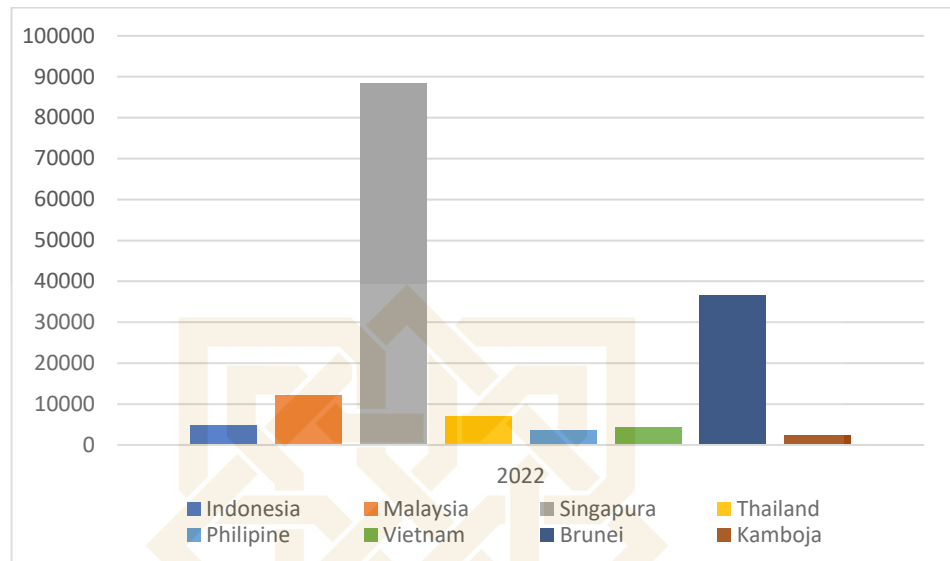
Sumber: World Bank, 2023

Dalam gambar 1.1, terlihat di 8 negara ASEAN menunjukkan pertumbuhan ekonomi enam negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Vietnam, Brunei, dan Kamboja) selama periode 2010 hingga 2022. Secara umum, mayoritas negara menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang stabil di kisaran 3–7% selama tahun-tahun sebelum 2020. Kamboja terlihat memiliki pertumbuhan tertinggi secara konsisten dibandingkan negara lain, sementara Brunei menunjukkan fluktuasi yang cukup tajam, bahkan memiliki

nilai pertumbuhan yang relatif rendah dibanding negara lainnya dalam beberapa tahun.

Pada gambar 1.1 tahun 2020 menandai penurunan tajam pada seluruh negara akibat pandemi COVID-19. Hampir semua negara mengalami pertumbuhan negatif, dengan Filipina dan Brunei mencatat kontraksi ekonomi terdalam, yaitu lebih dari -10%. Negara seperti Indonesia, Thailand, dan Malaysia juga mengalami kontraksi cukup besar, sementara Vietnam adalah satu-satunya negara yang berhasil mencatat pertumbuhan positif, meskipun sangat kecil. Penurunan ini mencerminkan guncangan ekonomi global yang disebabkan oleh pembatasan aktivitas ekonomi, terganggunya perdagangan internasional, serta penurunan konsumsi domestik.

Pada gambar 1.1 tahun 2021 dan 2022, seluruh negara menunjukkan tren pemulihan ekonomi yang positif. Singapura dan Filipina mencatat pertumbuhan tajam pada 2021, yang mencerminkan efek rebound dari kontraksi besar di tahun sebelumnya. Sementara itu, Vietnam, Kamboja, dan Malaysia juga mengalami pertumbuhan yang relatif kuat, menandakan kemampuan adaptasi dan pemulihan ekonomi yang cepat. Meski demikian, laju pemulihan tidak sepenuhnya merata, karena beberapa negara seperti Brunei menunjukkan pemulihan yang lebih lambat.



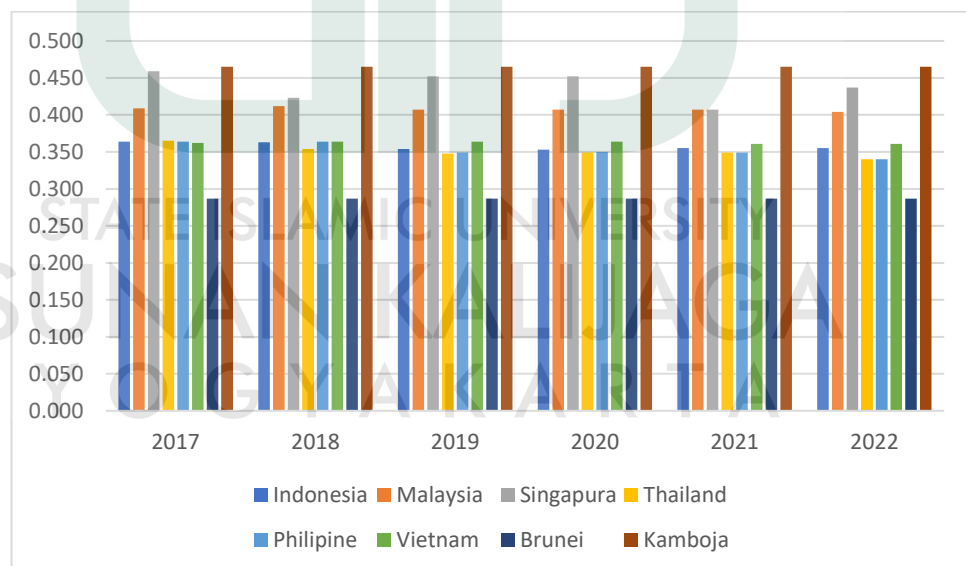
**Gambar 1. 2 Pendapatan Perkapita 8 Negara ASEAN Tahun 2022 dalam US\$**

Sumber: World Bank, 2023

Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, juga meningkatkan pendapatan tiap negara. Melihat pada data yang dikeluarkan World Bank pada gambar 1.2 , Singapura menjadi negara yang memiliki pendapatan per kapita terbesar dibandingkan tujuh negara ASEAN lainnya, yaitu sebesar US\$ 88.428,70 pada tahun 2022. Diikuti oleh Brunei Darussalam yang memiliki pendapatan per kapita sebesar US\$ 36.371,60, menjadikannya negara dengan pendapatan tertinggi kedua dalam kawasan. Sementara itu, Malaysia memiliki pendapatan per kapita sebesar US\$ 12.036,50, diikuti oleh Thailand dengan US\$ 6.913,05, Indonesia sebesar US\$ 4.787,91, dan Vietnam sebesar US\$ 4.163,50. Dua negara dengan pendapatan per kapita terendah adalah Filipina dengan US\$ 3.499,64, serta Kamboja sebesar US\$ 1.802,46 (World Bank, 2023). Perbedaan pendapatan per kapita ini menggambarkan kesenjangan ekonomi dan potensi ketimpangan pendapatan yang tinggi antara negara-negara ASEAN, meskipun semuanya dikategorikan sebagai negara berkembang.

Pembangunan ekonomi dikawasan negara ASEAN dapat dikatakan berhasil. Hal tersebut dikarenakan melihat data pertumbuhan ekonomi pada gambar 1.1 yang relatif meningkat setelah adanya covid-19 dan pada tahun-tahun sebelumnya pertumbuhan ekonomi di ASEAN yang cukup stabil. Namun pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat jika tidak dibarengi dengan kebijakan pemerintah yang efektif memiliki dampak yang kurang baik pada aspek distribusi pendapatan.

Isu ketimpangan pendapatan telah menjadi perhatian utama dalam beberapa tahun terakhir, terutama di tengah kondisi perekonomian global yang biasa mengalami guncangan dan ketidakpastian. Kawasan ASEAN, meskipun dikenal sebagai salah satu wilayah dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat, masih menghadapi permasalahan ketimpangan pendapatan yang cukup signifikan (Rulita & Sakti, 2023)



**Gambar 1. 3 Gini Ratio 8 Negara di ASEAN**

Sumber: World Bank, 2023



Berdasarkan gambar 1.3 diatas menunjukkan aliran Gini Index untuk 8 negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Vietnam, Filipina, Brunei dan Kamboja) dari tahun 2017 hingga 2022. Terlihat bahwa nilai indeks gini di beberapa negara ASEAN cenderung berfluktuasi dalam beberapa tahun terakhir. Gambar 1.3 juga menunjukkan bahwa meskipun terjadi penurunan ketimpangan, penurunan tersebut hanya dalam skala yang sangat kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa diperlukan usaha dan upaya yang signifikan dari pemerintah, terutama negara-negara ASEAN, untuk mengurangi angka ketimpangan di masyarakat.

Indeks Gini, sering disebut juga rasio Gini, adalah ukuran statistika yang paling umum digunakan untuk mengukur tingkat ketimpangan distribusi pendapatan atau kekayaan dalam suatu populasi. Nilainya berkisar antara 0 hingga 1 (atau 0% hingga 100%). Angka 0 menunjukkan kesetaraan sempurna, di mana setiap orang memiliki pendapatan atau kekayaan yang sama. Sebaliknya, angka 1 menunjukkan ketidaksetaraan sempurna, di mana satu orang memiliki semua pendapatan atau kekayaan, dan sisanya tidak memiliki apa-apa. Indeks ini dihitung berdasarkan kurva Lorenz, sebuah grafik yang menggambarkan proporsi total pendapatan atau kekayaan yang dimiliki oleh persentase kumulatif populasi. Semakin jauh kurva Lorenz dari garis kesetaraan sempurna (garis 45 derajat), semakin tinggi Indeks Gini, yang menandakan tingkat ketimpangan yang lebih besar. Indeks Gini merupakan alat penting bagi pemerintah dan lembaga penelitian untuk memahami dan menganalisis

kesenjangan ekonomi, serta merancang kebijakan untuk menguranginya (World Bank).

Dari gambar 1.3, terlihat bahwa hampir semua negara berada dalam rentang 0,30–0,47, menunjukkan tingkat ketimpangan yang sedang hingga tinggi. Kamboja secara konsisten memiliki nilai Gini tertinggi, selalu berada di atas 0,45, menandakan ketimpangan yang paling besar di antara negara-negara ASEAN lainnya. Selain Kamboja, Singapura juga memiliki angka Gini yang cukup tinggi, berkisar antara 0,44 hingga 0,46, yang menunjukkan ketimpangan pendapatan yang cukup serius meskipun negara tersebut memiliki pendapatan per kapita tertinggi.

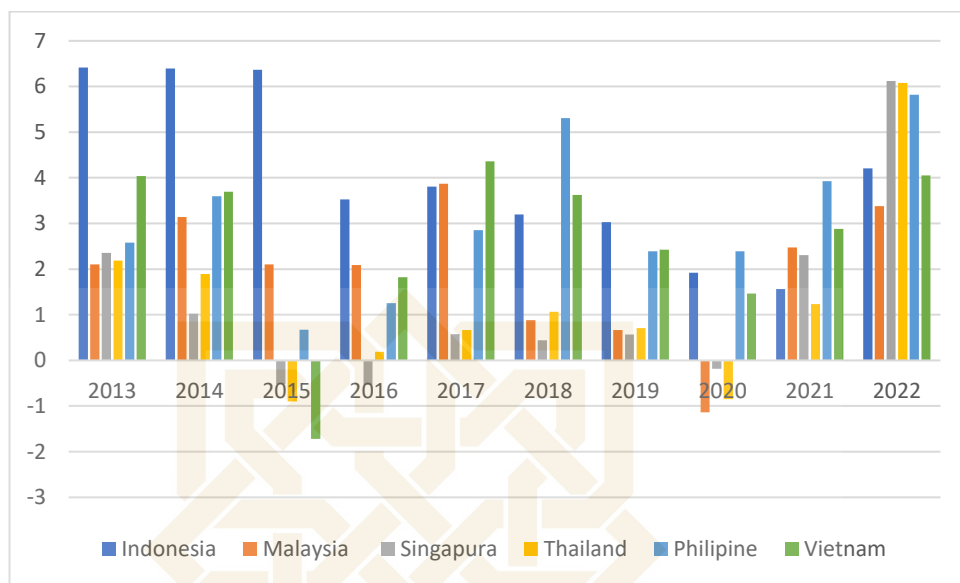
Sementara itu, pada gambar 1.3 negara seperti Brunei dan Indonesia memiliki nilai Gini yang relatif lebih rendah dan stabil dalam kisaran 0,36–0,37. Brunei, meskipun pendapatan per kapitanya tinggi, menunjukkan ketimpangan pendapatan yang lebih rendah dibandingkan Singapura, yang bisa jadi karena sistem distribusi sosial dan subsidi dari pendapatan migas yang merata. Vietnam dan Filipina berada di tengah-tengah, menunjukkan pola ketimpangan sedang dan cenderung stabil dari tahun ke tahun.

Secara umum, gambar 1.3 memperlihatkan bahwa nilai Gini di sebagian besar negara ASEAN relatif stabil selama enam tahun terakhir. Tidak terdapat perubahan yang drastis baik penurunan maupun peningkatan secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pengurangan ketimpangan di kawasan ASEAN masih berjalan lambat atau stagnan, dan pertumbuhan ekonomi yang terjadi belum secara maksimal diterjemahkan dalam pemerataan distribusi

pendapatan. Beberapa negara seperti Thailand dan Malaysia menunjukkan sedikit penurunan nilai Gini pada 2021–2022, namun perubahan tersebut tidak cukup tajam untuk menunjukkan dampak kebijakan yang besar terhadap ketimpangan.

Pada tahun 2022, ASEAN merupakan salah satu kawasan dengan pertumbuhan tercepat di dunia (Setiawati, 2023). Kondisi tersebut tidak lepas dari permasalahan perekonomian yaitu ketimpangan pendapatan yang masih tinggi. Dapat dicerminkan pada negara Singapura yang memiliki pertumbuhan ekonomi dengan indikator GDP perkapita tertinggi di kawasan ASEAN sebesar US\$ 88428.70 namun, memiliki gini ratio sebesar 0.437 yang merupakan tertinggi di kawasan ASEAN pada tahun 2022

Perbedaan nilai Gini Index antar negara dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi ketimpangan ialah inflasi. Hal tersebut dibuktikan dengan salah satu penelitian yang dilakukan oleh Sari et al (2021) menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, yang artinya ketika inflasi meningkat maka ketimpangan pendapatan pada suatu daerah mengalami peningkatan juga.



**Gambar 1. 4 Inflasi di 8 negara ASEAN dalam persen**

Sumber : World Bank 2023

Berdasarkan gambar 1.4 tingkat inflasi tahunan di enam negara ASEAN, yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Vietnam, Brunei, dan Kamboja dari tahun 2017 hingga 2022. Setiap negara menunjukkan pola inflasi yang berbeda, dengan beberapa mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2018, Filipina mengalami lonjakan inflasi yang sangat tinggi, mencapai lebih dari 5%, menjadikannya yang tertinggi di antara negara-negara yang ditampilkan pada tahun tersebut. Vietnam juga menunjukkan inflasi yang cukup tinggi pada tahun 2017. Singapura, di sisi lain, cenderung memiliki tingkat inflasi yang lebih rendah dan lebih stabil pada tahun 2020.

Meskipun sebagian negara mengalami deflasi, seperti Singapura, pada tahun 2020, beberapa negara lain masih mencatatkan inflasi positif. Indonesia dan Malaysia, misalnya, mencatat inflasi yang lebih rendah dari tahun-tahun sebelumnya tetapi masih positif. Vietnam menunjukkan inflasi yang lebih stabil

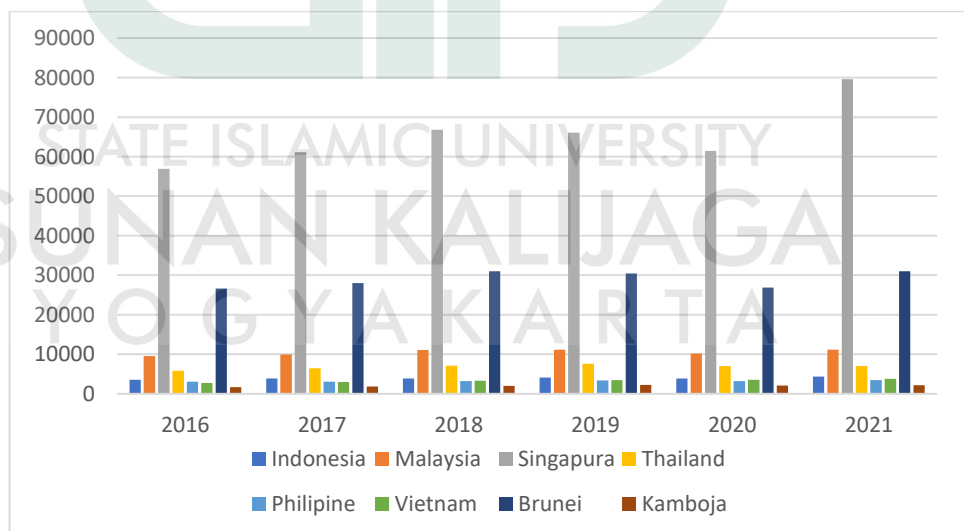
di tahun 2020, menunjukkan ketahanan ekonominya. Sementara itu, pada tahun 2022, hampir semua negara mengalami lonjakan inflasi yang signifikan. Kenaikan ini dapat dikaitkan dengan beberapa faktor, terutama dampak pandemi COVID-19 yang mengganggu rantai pasokan global, peningkatan harga energi, dan bahan baku. Selain itu, pemulihan ekonomi yang tidak merata serta kebijakan stimulus di berbagai negara juga turut berkontribusi terhadap tingginya inflasi di kawasan ASEAN.

Pada gambar 1.4 lonjakan inflasi pasca-pandemi yang terjadi pada tahun 2022. Pada tahun ini, hampir semua negara mengalami kenaikan inflasi yang signifikan. Kamboja dan Malaysia mencatatkan lonjakan inflasi yang sangat tinggi, melampaui angka 5%. Indonesia juga mengalami kenaikan inflasi yang substansial. Lonjakan ini kemungkinan besar dipicu oleh pemulihan ekonomi, gangguan rantai pasokan global, dan kenaikan harga komoditas pasca-pandemi. Kondisi ini menunjukkan tantangan baru bagi bank sentral di kawasan tersebut dalam mengelola stabilitas harga.

Kenaikan ini disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19, yang mengganggu rantai pasokan global dan meningkatkan harga energi serta bahan baku. Selain itu, pemulihan ekonomi yang tidak merata dan kebijakan stimulus di berbagai negara juga turut berkontribusi terhadap tingginya inflasi di kawasan ASEAN. Secara keseluruhan, inflasi di negara-negara ASEAN mengalami pola fluktuatif yang dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi global dan domestik. Kondisi seperti kebijakan moneter, perubahan harga komoditas, serta dinamika ekonomi dunia sangat berperan dalam menentukan pergerakan inflasi di masing-

masing negara. Lonjakan inflasi di tahun 2022 menunjukkan bahwa stabilitas harga di kawasan ASEAN masih rentan terhadap guncangan eksternal, sehingga memerlukan kebijakan ekonomi yang adaptif dan responsif untuk menjaga kestabilan ekonomi di masa depan.

Pada penelitian Afif (2022) bukan hanya Inflasi yang bisa mempengaruhi ketimpangan pendapatan, tetapi terdapat faktor lain seperti pertumbuhan ekonomi juga dapat mempengaruhi ketimpangan ekonomi. Hipotesis Kuznet Curve atau Kurva U Terbalik yang dinyatakan oleh Kuznet pada awal pertumbuhan ekonomi, ketimpangan pendapatan cenderung meningkat karena sebagian besar keuntungan ekonomi hanya dinikmati oleh kelompok tertentu. Namun, seiring dengan perkembangan ekonomi yang lebih matang, ketimpangan ini akan menurun karena adanya distribusi pendapatan yang lebih merata, peningkatan pendidikan, serta kebijakan ekonomi yang lebih inklusif. (Kuznet, 1955)



**Gambar 1. 5 Pertumbuhan Ekonomi 8 Negara ASEAN dalam US\$**

Sumber: World Bank, 2023

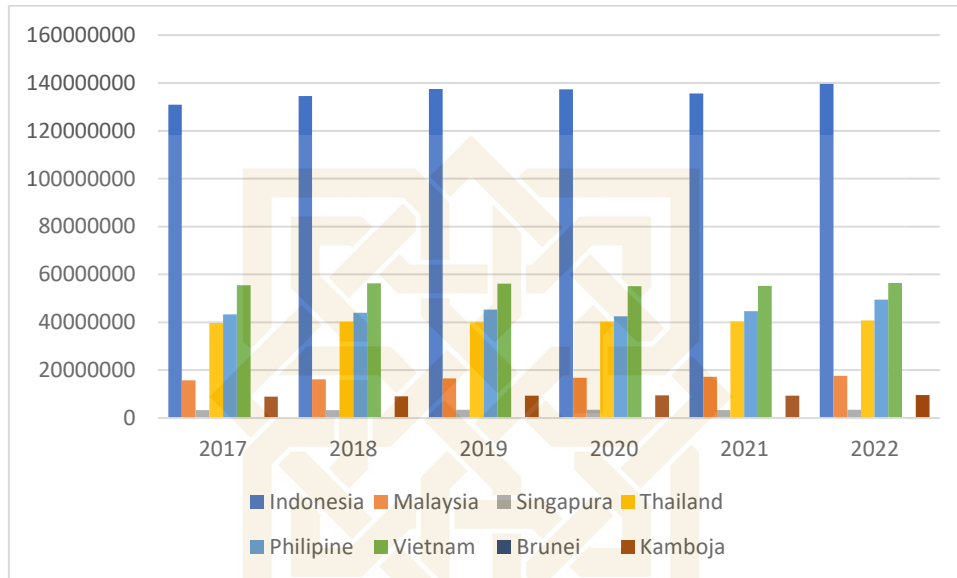
Gambar 1.5 menunjukkan pertumbuhan ekonomi beberapa negara Asia Tenggara, termasuk Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Vietnam, Brunei, dan Kamboja dari tahun 2016 hingga 2021. Dari grafik, terlihat bahwa Singapura memiliki nilai tertinggi dibandingkan negara lain. Hal ini mencerminkan posisi Singapura sebagai pusat keuangan dan perdagangan utama di kawasan ini.

Pada gambar 1.5 Malaysia juga menunjukkan tren pertumbuhan yang stabil dengan nilai yang relatif tinggi dibandingkan negara lain, terutama Indonesia dan Thailand, yang mengalami pertumbuhan yang lebih merata. Pertumbuhan ini didukung oleh populasi yang besar, yang merupakan pasar domestik yang kuat. Sementara itu, Filipina dan Vietnam menunjukkan pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan negara-negara lain dalam grafik, tetapi tetap menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Tahun 2021 menunjukkan lonjakan signifikan dalam data Singapura, kemungkinan sebagai dampak dari pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19. Secara keseluruhan, grafik ini menggambarkan dinamika pertumbuhan ekonomi negara-negara Asia Tenggara, dengan masing-masing negara memiliki faktor pendorong ekonomi yang berbeda.

Ketimpangan pendapatan dipengaruhi oleh beragam faktor yang berhubungan satu sama lain, bukan hanya oleh satu faktor tertentu. Salah satu faktornya ialah Tenaga Kerja, hal tersebut dibuktikan pada penelitian Sasongko, et.al (2020) menyatakan bahwa Jumlah Tenaga Kerja memiliki pengaruh Negatif



signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, yang artinya ketika Jumlah Tenaga Kerja meningkat maka ketimpangan pendapatan akan Menurun.



**Gambar 1. 6 Jumlah Tenaga Kerja di 8 Negara ASEAN dalam Juta**

Sumber: World Bank 2023

Gambar 1.6 menunjukkan tingkat pengangguran di beberapa negara ASEAN, yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Vietnam, Brunei, dan Kamboja dari tahun 2017 hingga 2022. Dari data yang ditampilkan, Indonesia memiliki tenaga kerja yang jauh lebih besar dibandingkan negara-negara lain, konsisten di atas 120 juta dan bahkan mendekati 140 juta. Hal ini mencerminkan populasi Indonesia yang sangat besar dan merupakan pasar tenaga kerja terbesar di kawasan ini. Sementara itu, Vietnam dan Thailand memiliki jumlah penduduk atau tenaga kerja yang relatif besar dibandingkan negara-negara lain seperti Malaysia, Filipina, dan Singapura, dengan tren yang terus meningkat

Pada gambar 1.6 Vietnam menunjukkan tren peningkatan yang signifikan tenaga kerja. Angka ini terus meningkat dari tahun ke tahun, yang menunjukkan pertumbuhan populasi dan partisipasi angkatan kerja yang kuat. Sebaliknya, Filipina memiliki jumlah penduduk atau tenaga kerja yang relatif lebih kecil dibandingkan Indonesia, Vietnam, dan Thailand, meskipun tetap menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Thailand mencatat jumlah penduduk atau tenaga kerja yang besar dan stabil, berada di atas 40 juta. Ini menunjukkan stabilitas pasar tenaga kerja yang tinggi. Sementara itu, Malaysia memiliki jumlah penduduk atau tenaga kerja yang lebih kecil dari Thailand dan Vietnam, dengan tren peningkatan yang stabil. Singapura, Brunei, dan Kamboja memiliki jumlah yang paling kecil, mencerminkan ukuran negara dan populasi yang lebih kecil dibandingkan negara-negara lainnya.

Potensi pasar tenaga kerja di berbagai negara ASEAN berbeda-beda. Dampak pandemi terlihat tidak terlalu signifikan dalam hal total jumlah penduduk atau tenaga kerja, tetapi mungkin berdampak pada tingkat pengangguran yang tidak ditampilkan. Tren peningkatan umum di banyak negara, terutama Indonesia, Vietnam, dan Thailand, menunjukkan pertumbuhan populasi dan ekonomi yang berkelanjutan di kawasan ini.

Negara berkembang pada dasarnya memiliki berbagai permasalahan yang dihadapi khususnya 8 negara berkembang di ASEAN. bukan hanya negara berkembang saja yang memiliki banyak permasalahan khususnya pada ketimpangan pendapatan. seperti halnya singapura yang memiliki pertumbuhan ekonomi terbesar diantara negara ASEAN tetapi juga memiliki ketimpangan yang

tinggi juga (Azam & Raza, 2018). Dengan kombinasi negara maju dan berkembang di ASEAN dapat menganalisis dampak dari faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan. Secara keseluruhan, ketiga variabel tersebut inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan tenaga kerja memiliki pengaruh yang saling berinteraksi terhadap ketimpangan pendapatan. juga merupakan makroekonomi. Menurut World Bank tahun (2023), delapan negara ini (Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, Vietnam, Brunei, dan Kamboja) menyumbang sekitar 90% dari total Produk Domestik Bruto (PDB) ASEAN.

Berdasarkan latar belakang yang di atas maka peneliti akan meneliti inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan tenaga kerja terhadap ketimpangan pendapatan di 8 negara sedang berkembang ASEAN dengan judul “Determinan Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di 8 Negara ASEAN Tahun 2010-2022”

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, permasalahan utama pada penelitian ini adalah ketimpangan pendapatan di negara-negara ASEAN. Maka dari itu, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap ketimpangan pendapatan di 8 negara ASEAN pada tahun 2010-2022.
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan di 8 negara ASEAN pada tahun 2010-2022.
3. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap ketimpangan pendapatan di 8 negara ASEAN pada tahun 2010-2022.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Menjelaskan pengaruh antara Inflasi dan terhadap Ketimpangan Pendapatan di 8 negara ASEAN tahun 2010-2022.
2. Menjelaskan pengaruh antara Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan Pendapatan di 8 negara ASEAN tahun 2010-2022.
3. Menjelaskan pengaruh antara Tenaga Kerja terhadap Ketimpangan Pendapatan di 8 negara ASEAN tahun 2010-2022.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bentuk kontribusi sumber informasi atau petunjuk bagi pemerintah agar membuat kebijakan untuk mengurangi ketimpangan pendapatan di negara-negara ASEAN.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan atau referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya tentang ketimpangan pendapatan di ASEAN.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan peneliti wawasan tambahan serta pengetahuan yang lebih luas mengenai ketimpangan pendapatan di negara-negara ASEAN.

## E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang disusun dengan sistematis, pembahasan metodologis dalam penelitian ini akan merepresentasikan alur berpikir dari penulis. Adapun elemen utama dalam penelitian ini akan meliputi:

1. **Bab I Pendahuluan** : Dalam Bab Pendahuluan, peneliti akan menjelaskan fenomena dan problematika utama terkait penelitian ini. Secara khusus, peneliti akan mengelaborasi problematika penelitian dengan sejumlah data faktual yang kemudian diidentifikasi. Selanjutnya, bagian ini akan dijelaskan terkait rumusan masalah yang menjadi fokus daripada penelitian ini dengan disertai tujuan penelitian hingga manfaat penelitian ini. Bagian pendahuluan ini akan menjadi elemen penting untuk memahami pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.
2. **Bab II Landasan Teori** : Pada bagian ini terdiri dari kerangka teori, kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis penelitian dan kajian pustaka yang berisi penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Secara keseluruhan pada bagian ini, memuat teori-teori dan berbagai temuan penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini. Serta mengembangkan kerangka pemikiran yang mendalam sehingga dapat merumuskan dan mengembangkan hipotesis yang ada pada penelitian ini untuk dianalisis lebih lanjut.
3. **Bab III Metode Penelitian** : Dalam Metode penelitian merupakan rangkaian langkah-langkah sistematis yang dirancang untuk

mencapai tujuan pada penelitian ini. Pada bagian ini berisi deskripsi mengenai metode atau model penelitian yang digunakan, definisi operasional setiap variabel pada penelitian, sumber data serta analisis data yang digunakan dan pengujian hipotesis yang telah disusun pada bab sebelumnya

4. **Bab IV Hasil dan Pembahasan** : Pada bagian ini berisi tentang hasil perhitungan dari olahan data yang akan diinterpretasikan dengan hasil perhitungan olahan data tersebut. Pada bagian ini juga merupakan sebuah jawaban dari pertanyaan terkait dengan rumusan masalah penelitian ini.
5. **Bab V Kesimpulan dan Saran** : Dalam Bab Kesimpulan dan Saran, berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Selain itu, akan disampaikan juga terkait kekurangan dalam melakukan penelitian ini agar dapat dijadikan bahan kajian di masa mendatang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah dikaji sebelumnya dengan menggunakan metode regresi data panel mengenai pengaruh variabel inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan tenaga kerja terhadap ketimpangan pendapatan negara ASEAN 8 pada tahun 2010-2022, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Artinya, semakin tinggi tingkat inflasi, semakin besar ketimpangan pendapatan yang terjadi. Temuan ini sejalan dengan teori Keynes yang menjelaskan bahwa inflasi yang disebabkan oleh peningkatan permintaan agregat (*demand-pull inflation*) dapat menurunkan daya beli masyarakat berpendapatan rendah, sementara kelompok kaya cenderung diuntungkan karena memiliki aset yang nilainya meningkat selama inflasi. Dengan demikian, inflasi yang tinggi memperlebar jurang ekonomi antara kelompok kaya dan miskin. Kondisi ini menunjukkan bahwa pentingnya kebijakan pengendalian inflasi yang efektif dan terarah, karena kestabilan harga merupakan faktor utama dalam menjaga kesejahteraan masyarakat dan mencegah memburuknya distribusi pendapatan di kawasan ASEAN.
2. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Artinya, semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara, maka ketimpangan pendapatan cenderung menurun. Pertumbuhan ekonomi yang baik mencerminkan adanya peningkatan produksi, investasi, dan penyerapan tenaga kerja yang lebih luas. Hal ini memungkinkan masyarakat berpenghasilan rendah memperoleh kesempatan ekonomi yang lebih besar melalui peningkatan upah dan peluang usaha. Selain itu, pertumbuhan

ekonomi juga dapat mendorong peningkatan pendapatan per kapita dan memperluas akses terhadap pendidikan, kesehatan, serta infrastruktur yang bisa memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan merata antar sektor serta wilayah menjadi kunci penting dalam menekan ketimpangan pendapatan di kawasan ASEAN.

3. Tenaga Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Peningkatan jumlah tenaga kerja atau partisipasi angkatan kerja berkontribusi terhadap penurunan ketimpangan karena semakin banyak masyarakat yang memperoleh kesempatan kerja dan pendapatan. Dengan adanya lapangan kerja yang memadai dan akses yang merata, masyarakat berpenghasilan rendah memiliki peluang untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan. Hal ini menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja yang luas dapat mendorong pemerataan ekonomi dan memperkuat kestabilan sosial di kawasan ASEAN.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari akan keterbatasan dalam hasil penelitian ini, untuk itu peneliti memberi perhatian terhadap beberapa keterbatasan. Berikut adalah penjelasan mengenai keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk peneliti selanjutnya:

1. Penelitian ini kemungkinan besar hanya berlandaskan pada teori-teori ekonomi konvensional yang belum sepenuhnya mampu menjelaskan dinamika ekonomi.
2. variabel-variabel yang digunakan bersifat makro dan kuantitatif, sehingga tidak menjelaskan secara menyeluruh aspek kualitatif yang dapat memengaruhi ketimpangan.
3. Penelitian ini menerapkan model regresi data panel, yang mungkin belum sepenuhnya mencerminkan dinamika temporal atau perbedaan karakteristik antar negara ASEAN.



### C. Saran

Berdasarkan penjabaran hasil penelitian yang telah dikaji di atas, terdapat beberapa saran yang dapat diterapkan bagi para pembuat kebijakan penyusun penelitian selanjutnya untuk perkembangan lebih lanjut. Saran yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Pemerintah di negara-negara ASEAN hendaknya terus mendorong kebijakan ekonomi yang berfokus pada pengendalian inflasi, peningkatan pertumbuhan ekonomi yang merata, dan perluasan kesempatan kerja untuk menekan ketimpangan pendapatan di kawasan. Upaya pengendalian inflasi dapat dilakukan melalui kebijakan moneter dan fiskal yang sinergis, seperti menjaga kestabilan harga kebutuhan pokok, serta memastikan subsidi dan bantuan sosial tepat sasaran agar tidak memperburuk kesenjangan pendapatan. Dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerintah perlu memperkuat sektor-sektor produktif seperti industri, pertanian, dan UMKM, serta meningkatkan investasi di bidang pendidikan, infrastruktur, dan digitalisasi ekonomi agar manfaat pertumbuhan dapat dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, perluasan kesempatan kerja harus menjadi prioritas dengan menciptakan lapangan kerja baru di sektor formal dan menerapkan prinsip Employment Equity untuk menjamin akses kerja yang adil dan bebas diskriminasi. Melalui langkah-langkah tersebut, stabilitas ekonomi dapat terjaga, pemerataan pendapatan dapat tercapai, dan pembangunan ekonomi yang berkeadilan serta berkelanjutan di kawasan ASEAN dapat terwujud.
2. Bagi penyusun penelitian selanjutnya yang memiliki ketertarikan untuk menulis permasalahan pengangguran, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan waktu dan berinovasi dengan menggunakan berbagai indikator variabel yang lebih beragam. Dengan demikian, penelitian dapat memberikan

wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi masalah pengangguran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afif, D. H. M. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan antar daerah kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010–2018. *Diponegoro Journal of Economics*, 11(3), 176–186.
- Alamanda, A. (2021). the Effect of Economic Growth on Income Inequality:Panel Data Analysis From Fifty Countries. *Info Artha*, 5(1), 1–10.
- Anasta, A., & Sylviana, W. (2024). Analysis of Income Inequality in ASEAN Countries. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 9(1), 64–78.
- Arafah, M., & Khoirudin, R. (2022). Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(2), 628.
- Arif, M., & Wicaksani, R. A. (2017). Ketimpangan Pendapatan Propinsi Jawa Timur dan Faktor- faktor yang Mempengaruhinya. *University Research Colloquium*, 323–328.
- Astary, R., Safitri, N., Zarpani, Z., & Harahap, E. F. (2024). Pengaruh investasi, pengeluaran pemerintah, upah minimum provinsi, dan inflasi terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. *Jurnal Menara Ekonomi*, 10(2), 101–115.
- Ayu, D. F., Riani, W., & Haviz, M. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , Pengangguran , dan Jumlah Penduduk terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2005-2016. *Prosiding Ilmu Ekonomi*, 5(1), 214–220.
- Azam, M., & Raza, S. A. (2018). Financial sector development and income inequality in ASEAN-5 countries: does financial Kuznets curve exists? *Global Business and Economics Review*, 20(1), 88.
- Badriah, L. S., & Soedirman, U. J. (2019). Ketimpangan Distribusi Pendapatan Kaitannya Dengan Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Serta Faktor –. *JP: JURNAL & Proceeding FEB Unseod*, 9(232), 232–248.
- Budiarto, S. A., Dai, S. I., Santoso, I. R., & Mulyati, Y. (2024). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi ketimpangan pendapatan di Provinsi Gorontalo. *JSEP: Jurnal Studi Ekonomi dan Pembangunan*, 21(1), 45–58.

- CNBC Indonesia. (2023, 7 Oktober). Pertumbuhan ekonomi ASEAN kencang: Ini peluang yang tersimpan. CNBC Indonesia. Diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20231007224150478760/pertumbuhan-ekonomi-asean-kencang-ini-peluang-yang-tersimpan>
- CNN Indonesia. (2023, 2 November). Tumbuh pesat, potensi ASEAN jadi episentrum penggerak ekonomi dunia. CNN Indonesia. Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/202311021943396251019353/tumbuh-pesat-potensi-asean-jadi-episentrum-penggerak-ekonomi-dunia>
- Di, K., & Gorontalo, P. (2023). JURNAL STUDI EKONOMI DAN PEMBANGUNAN (JSEP) WebsiteJurnal : JURNAL STUDI EKONOMI DAN PEMBANGUNAN ( JSEP ) JSEP : Vol 1 . No 1 . 2023
- Dias, W., & Indrawati, L. R. (2021). Analisis Determinan Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2020. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*
- Ersad, M. E., Amir, A., & Zulgani, Z. (2022). Dampak IPM, tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan terhadap ketimpangan pendapatan di Sumatera Bagian Selatan. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(2), 425–438.
- Fattah, N., Rahmawati, S., & Abdullah, M. (2022). Klasifikasi tingkat ketimpangan berdasarkan koefisien Gini: Analisis batasan kategoris. *Jurnal Statistik dan Ekonomi Pembangunan*, 7(2), 85–94.
- Febriyani, A., & Anis, A. (2021). Analisis ketimpangan pendapatan dan faktor-faktor yang memengaruhinya di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 21(2), 112–124.
- Ghozali, I. (2007). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haidar, M. A., & Hastarini, R. (2025). Analisis penggunaan Rasio Gini dan Kurva Lorenz dalam pengukuran ketimpangan pendapatan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 12(1), 55–64.
- Hariani, L. S. (2019). Pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat: Suatu tinjauan teoritis. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Kebijakan*, 5(1), 12–22.
- Julihanza, D., & Khoirudin, R. (2023). Analisis ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 4(2), 155–165.
- Keliat, R. (2024). Ketidakseimbangan global dan nasional. Kompas.com. <https://www.kompas.id/artikel/ketidakseimbangan-global-dan-nasional>

- Keynes, J. M. (1936). *The General Theory of Employment, Interest, and Money*. Macmillan.
- Kuznets, S. (1955). Economic growth and income inequality. *The American Economic Review*, 45(1), 1–28.
- Lestari, F., Olilingo, F. Z., & Mopangga, H. (2024). Analisis Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Gorontalo Tahun 2018 – 2022. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 13(2), 306.
- Manihuruk, S. D., Pakpahan, G., Sihombing, L. V., & Agustin, A. S. (2025). Pengaruh inflasi terhadap ketimpangan pendapatan di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Regional: Kajian Ilmiah Neraca (JERKIN)*, 6(1), 45–56.
- Muhammad Afif, D. H. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Antar Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2018. *Dipenogoro Journal of Economics*, 11(3), 176–186.
- Muryani, Esquivias, M. A., Sethi, N., & Iswanti, H. (2021). Dynamics of Income Inequality, Investment, and Unemployment in Indonesia. *Journal of Population and Social Studies*, 29, 660–678.
- Nadya, A., & Syafri, S. (2019). Analisis Pengaruh Faktor Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Indonesia. *Media Ekonomi*, 27(1), 37–52.
- Novia, T. (2022). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi ketimpangan pendapatan di Indonesia. *Pareto: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 5(2), 77–90.
- Pamungkas, G. H. (2022, 19 Juli). ASEAN: Pengertian, negara anggota, sejarah dan tujuan. *CNBCIndonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220719171803-4-356822/asean-pengertian-negara-anggota-sejarah-dan-tujuan>.
- Priyono, & Ismail, Z. (2012). *Teori Ekonomi*. Dharma Ilmu.
- Qoyum, A., Berakon, I., & Al-Hashfi, R. U. (2021). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Rahman, F. & Yusuf, M. (2022). “Labor Force Participation and Income Inequality in Developing Asian Economies.”
- Rulita, N., & Sakti, A. (2023). Ketimpangan pendapatan di kawasan ASEAN: Analisis perkembangan dan tantangan ekonomi regional. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Asia*, 8(2), 101–112.

- Sari, Y. M., & Silvia, V. (2021). Economic Growth and Income Inequality in ASEAN-5 Countries. *International Journal of Advanced Research in Economics and Finance*, 3(4), 34–44.
- Sasongko, G., Huruta, B. E., & Huruta, A. D. (2020). Female Labor Force Participation Rate in Indonesia: An Empirical Evidence from Panel Data Approach. *Management and Economics Review*, 5(1), 136–146.
- Setiawati, S. (2023). Songsong Era Baru, ASEAN Siap Jadi Pusat Pertumbuhan Dunia. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230901122914-128-468178/songsong-era-baru-asean-siap-jadi-pusat-pertumbuhan-dunia>
- Simalango, M., & Sri Setiawati, R. I. (2024). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan di Kawasan Gerbangkertosusila. *Jambura Economic Education Journal*, 6(2), 433–442.
- Sjafrizal. (2008). *Ekonomi Regional: Teori dan aplikasi* (1 st). Niaga Swadaya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA, CV
- Sukirno, S. (2006). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Teeramungcalanon, M., & Chiu, E. M. P. (2020). The effects of foreign direct investment on income inequality of Thailand. *Southeast Asian Journal of Economics*, 8(1), 107–138.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development* (Thirteenth edition). Pearson.
- Verry Noval, A., & Muzdalifah. (2020). The Effect Of Economic Growth, Unemployment, And Poverty of Income Definitions in South Kalimantan
- Widarjono, A. (2018). *EKONOMETRIKA : Pengantar dan Aplikasinya* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Windari, N. (2023). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Ketimpangan Pendapatan di Provinsi D.I.Yogyakarta (Periode 2005-2021). *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, (8), 1. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 3(2), 485–499.
- World Bank. (2023). Gini index (World Bank estimate). <https://data.worldbank.org/indicator/SI.POV.GINI>

Yoertiara, M. R., & Feriyanto, N. (2023). Analisis determinan ketimpangan pendapatan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 21(1), 45–56.

